

- Waktu tanam yang tepat, penanaman yang bertepatan dengan banyaknya embun perlu dihindari agar tanaman padi dapat terhindar dari serangan penyakit blas yang berat. Oleh karena itu, data iklim spesifik dari masing-masing wilayah pertanaman padi perlu diketahui.
- Hindarkan tanam padi secara terus-menerus sepanjang tahun dengan varietas yang sama.
- Hindari tanam padi terlambat dari petani disekitarnya, usahakan melakukan penanaman padi secara serentak.
- Pengendalian secara dini dengan perlakuan benih sangat dianjurkan untuk menyelamatkan persemaian sampai umur 40 hari setelah sebar.
- Penyemprotan fungisida sistemik minimum sekali pada awal berbunga untuk mencegah penyakit blas leher dapat dianjurkan untuk daerah endemik blas.



Gambar : Tanaman yang terserang Blas

✓ Pendekatan Kimiawi

- Penggunaan fungisida dianjurkan untuk daerah yang endemis terhadap penyakit blas dengan ketentuan pengendalian hama penyakit secara terpadu dan tepat guna.
- Pengendalian penyakit blas akan efektif apabila dilaksanakan sedini mungkin, hal ini disebabkan karena penyakit blas dapat ditularkan melalui benih. Perlakuan benih dapat dilakukan dengan penggunaan fungisida sistemik dengan dosis (5-10 g/kg benih).
- Efektivitas fungisida yang digunakan untuk perlakuan benih hanya bertahan 6 minggu dan selanjutnya perlu diadakan penyemprotan tanaman. Aplikasi penyemprotan untuk menekan serangan penyakit blas leher adalah dua kali yaitu pada saat usia anakan maksimum dan awal berbunga (heading 5%).
- Beberapa fungisida yang bekerja secara sistemik untuk mengendalikan penyakit blas dengan bahan aktif propikonazol, trisiklazol, difenokonazol.



PENGENDALIAN PENYAKIT

Blas

Pada Tanaman Padi



Disusun oleh :

M. Syahri Mubarak dan Sri Sunardi

BPTP Kalimantan Barat

Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak Utara

Telp.(0561) 882069 Fax. (0561) 883883

Website : www.kalbar.litbang.deptan.go.id



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN BARAT**

www.litbang.deptan.go.id

SCIENCE . INNOVATION . NETWORK

PENDAHULUAN

Penyakit blas atau sering disebut penyakit cacar, karena gejala yang diperlihatkan mirip cacar. Penyakit blas atau cacar pada tanaman padi disebabkan karena serangan jamur (**Pyricularia-oryzae**). Jamur ini menyerang tanaman padi pada lahan kering, sawah irigasi dan padi rawa. Penyakit blas merupakan salah satu kendala utama dalam budidaya tanaman padi, karena bila tanaman padi terserang oleh jamur **pyricularia oryzae** akan dapat mengakibatkan terjadinya penurunan produksi hingga 70% bahkan sampai puso.

Serangan penyakit blas pada fase vegetatif tanaman padi, akan menimbulkan gejala blas daun (leaf blas) ditandai dengan adanya bintik-bintik kecil pada daun berwarna ungu kekuningan. Bercak tersebut akan menjadi besar, berbentuk seperti belah ketupat pada bagian tengahnya berupa titik berwarna putih atau kelabu dengan bagian tepi berwarna kecoklatan.



Serangan penyakit blas pada fase generatif tanaman padi, akan menyebabkan pada bagian pangkal malai membusuk, berwarna kehitaman dan mudah patah (busuk leher). Serangan pada daun muda, akan menyebabkan proses pertumbuhan tidak normal, daun akan menjadi kering dan mati. Blas daun banyak menyebabkan kerusakan ketika fase pertumbuhan hingga fase anakan maksimum.



Serangan pada fase awal pertumbuhan tanaman padi dapat menyebabkan puso terutama varietas padi yang rentan penyakit blas, untuk itu penggunaan fungisida tepat dosis pada fase vegetatif sangat dianjurkan, guna menekan tingkat intensitas serangan blas daun dan juga dapat mengurangi infeksi pada tangkai malai (blas leher).

Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya penyakit blas

1. Lingkungan

Hamparan sawah yang sudah pernah terserang penyakit blas, besar kemungkinan penyakit blas akan menyerang kembali dan mudah menyebar, apalagi didukung oleh kelembaban dan suhu udara yang rendah.

2. Jarak Tanam

Jarak tanam yang rapat bisa mengakibatkan kelembaban yang tinggi disekitar tanaman, sehingga dapat mempercepat berkembangnya jamur blas.

3. Pemupukan

- Pemupukan unsur nitrogen dengan dosis yang terlalu tinggi dimusim penghujan akan mudah memicu pertumbuhan jamur blas.
- Pemupukan unsur nitrogen dengan dosis yang terlalu tinggi dapat menyebabkan ketersediaan nutrisi yang berlebih dan mengakibatkan lemahnya jaringan daun pada tanaman padi, sehingga spora jamur blas pada pertumbuhan awal dapat dengan mudah menginfeksi secara optimal dan menyebabkan kerusakan yang serius pada tanaman padi.

4. Kebersihan Lahan

- Kebersihan lahan dari tanaman gulma juga sangat mempengaruhi tingkat serangan penyakit blas.
- Pada lahan yang gulmanya tidak dikendalikan, maka tingkat serangan penyakit blas lebih tinggi dibandingkan dengan lahan yang bersih dari gulma.

5. Benih yang tidak sehat

- Benih padi yang akan digunakan sebaiknya benih padi yang bebas dari jamur blas
- Jangan menggunakan benih padi yang sebelumnya sudah terserang blas, karena jamur blas bisa bertahan lama di dalam benih padi.

Pencegahan dan Pengendalian penyakit blas

✓ Menerapkan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada tanaman Padi

- Penggunaan varietas baru yang tahan terhadap penyakit blas sangat dianjurkan bagi daerah-daerah yang endemik terhadap penyakit blas dan melakukan pembenaman jerami ke dalam tanah sebagai kompos, karena dengan naiknya suhu dalam tanah selama proses pengkomposan dapat mematikan spora jamur blas
- Pemupukan secara berimbang, penggunaan pupuk sesuai anjuran terutama pada daerah-daerah yang endemik terhadap penyakit blas.
- Pemupukan unsur nitrogen, kalium dan fosfat yang tidak berlebihan, sangat dianjurkan agar dapat mengurangi infeksi penyakit blas di lapangan.